



PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA TIMUR

Oleh

Budiandru¹⁾, Sarah Qonita²⁾ & Safuan³⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

³Sekolah Pascasarjana Universitas Jayabaya

Email: budiandru@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur. Variabel yang diteliti adalah Kompetensi sebagai variabel bebas (X1), Independensi Auditor sebagai variabel bebas (X2), dan Kualitas Audit sebagai variabel terikat (Y).. Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan dua variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari 40 Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgement sampling* dengan sampel 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t sebesar $4,768 > 2,011$. sedangkan variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0006 < 0,05$ dan nilai t sebesar $2,909 > 2,011$. Adapun secara simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai t sebesar $14,240 > 3,20$. Sedangkan pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,551 yang artinya 55,1% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1) dan independensi auditor (X2). Sedangkan sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya di Jakarta Timur saja dan hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga memungkinkan memberikan hasil penelitian yang berbeda. Kemudian dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit, adapun variabel yang disarankan penulis yaitu pengalaman kerja, objektivitas, dan etika auditor.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi & Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi. Guna menunjang pekerjaannya sebagai akuntansi publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya

harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Dimana standar umum berkaitan dengan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan



prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit field work*), mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, dan pengumpulan bukti-bukti audit. Sedangkan standar pelaporan berkaitan dengan standar penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Agar informasi dalam laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan, maka dibutuhkan suatu pengesahan oleh pihak ketiga yang independen untuk menjembatani berbagai kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Pihak ketiga yang dipercaya untuk melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan adalah auditor. Laporan keuangan yang telah diaudit lebih dapat dipercaya kewajarannya dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit.

Kepercayaan yang besar dari perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Berbagai kasus penyimpangan audit telah membuat masyarakat meragukan kualitas audit yang dijalankan auditor. Salah satu kasus audit yang

mencuat ke publik adalah kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik Marlina, Akuntan Publik Merliana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan kasus piutang fiktif PT SNP. Penjatuhan sanksi tersebut diberikan kepada kedua akuntan publik dan KAP karena kekeliruan mengaudit laporan keuangan tahunan PT SNP yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai Akuntan Publik Marlina dan Akuntan Publik Merliana Syamsul telah melakukan pelanggaran POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pertama, telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kedua, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua akuntan publik tersebut terhadap Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) PT SNP. Ketiga, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) oleh akuntan publik (Sumber : <http://www.tribunnews.com>, 15 Februari 2019 pukul 10.00 WIB).

Kasus tersebut membuat kepercayaan publik kepada auditor menurun. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) oleh akuntan publik. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, auditor harus mampu menjaga kualitas auditnya, karena audit yang berkualitas akan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.



LANDASAN TEORI

Kompetensi

Menurut Sukrino Agoes (2013 :163) Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menimbulkan kepercayaan publik.

Menurut I Gusti Rai (2012: 63-64) faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi yaitu :

1. Mutu Personal

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti :

1. Rasa ingin tahu
2. Berpikiran luas
3. Mampu menangani ketidakpastian
4. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah
5. Mampu bekerja sama dengan tim

2. Pengetahuan Umum

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, pengetahuan tentang sektor publik, dan juga pengetahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki auditor antara lain keahliannya untuk melakukan wawancara, kemampuan membaca cepat, ketrampilan mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

4. Pelatihan

Supaya auditor memiliki mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang memadai, maka diperlukan pelatihan bagi auditor kinerja. Pelatihan juga sangat diperlukan mengingat dalam standar umum dinyatakan bahwa auditor secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Kemampuan ini dikembangkan dan dipelihara melalui pendidikan profesional berkelanjutan.

Independensi

Pengertian independensi menurut Ares *et al* (2013) independensi adalah mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atau hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.

Menurut Arens *et al* (2012: 111) independensi terdapat 2 (dua) unsur yaitu:

1. Independensi dalam fakta

Apa bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak biasa sepanjang audit.

2. Independensi dalam penampilan

Menurut Arens *et al* (2012 : 75) menyatakan bahwa ada lima yang mempengaruhi independensi yaitu :

1. Kepemilikan finansial yang signifikan

Kepemilikan finansial dalam perusahaan yang diaudit termasuk kepemilikan dalam instrumen utang dan modal (misal pinjaman dan obligasi) dan kepemilikan dalam instrumen derivatif. (misalnya opsi). Standar etika juga melarang auditor menduduki posisi sebagai penasihat, direksi, maupun memiliki saham yang jumlahnya signifikan diperusahaan klien.

2. Pemberian jasa non-audit

Konflik kepentingan yang paling nyata bagi Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa non-audit pada kliennya terus menerus menjadi perhatian penting bagi para pembuat regulasi dan pengamat.

3. Imbalan jasa non-audit dan independensi

Cara auditor untuk berkompentensi mendapatkann klien dan menetapkan imbalan jasa audit dapat memberikan implikasi penting bagi kemampuan auditor untuk menjaga independensi auditnya.

4. Tindakan hukum antara KAP dan Klien serta independensi

Ketika terdapat tindakan hukum atau niat untuk memulai tindakan hukum antara sebuah KAP dengan kliennya, maka kemampuan KAP dan kliennya untuk tetap objektif dipertanyakan. Tindakan hukum oleh klien



maupun KAP oleh pihak lain tidak akan menurunkan independensi dalam pekerjaan audit.

5. Pergantian auditor

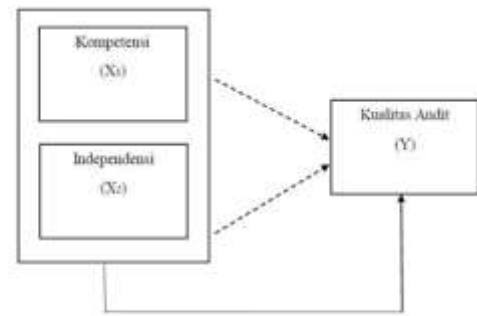
Riset dibidang audit mengindikasikan beragam alasan dimana manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditornya. Alasan-alasan tersebut termasuk mencari pelayanan dengan kualitas yang lebih baik, *opinion shopping*, dan mengurangi biaya.

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Abdul halim(2015 : 49) adalah auditor auditor yang sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan. Suatu kriteria diperlukan untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit. Standar audit merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi. Auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

-----> : Berpengaruh secara parsial

————> : Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Secara parsial kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H2 : Secara parsial independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H3 : Secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksplanasi. Metode eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan 2 (dua) variabel yang diteliti, yaitu variabel; dependen dan independen yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut. Variabel independen yaitu kompetensi dan independensi auditor sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit.

Operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yaitu kompetensi auditor (X1) dan Independensi auditor (X2), sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit (Y).



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh auditor di KAP daerah Jakarta Timur. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut.

Untuk mengukur pendapat yang diteliti, peneliti akan memberikan penilaian skor yang akan digunakan dalam penelitian. Jawaban diukur dengan menggunakan *Likert Scale* dari 1 s/d 5. Dimana responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Skala Likert (*Likert Scale*)

Kriteria Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah Analisis Akuntansi, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi. Untuk menganalisis data diperlukan *software* statistika yaitu program *SPSS for Windows*.

Berikut ini adalah tabel yang menerangkan jumlah kuesioner yang disebarkan kepada masing-masing sampel dan jumlah kuesioner yang dapat diolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada t:

Distribusi Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner			
		Terkirim	Kembali	Tidak kembali	Dapat diolah
1.	KAP Bambang Sudaryono dan Rekan	8	8	0	8
2.	KAP Budiandru	7	7	0	7
3.	KAP Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu dan Darmawan	10	10	0	10
4.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	8	8	0	8
5.	KAP Basyiruddin dan Wildan	9	9	0	9
6.	KAP Dra. Suhartati dan Rekan	8	8	0	8
Jumlah penelitian sampel		50	50	0	50

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden, dimana responden memberikan penilaian atas pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun hasil analisis statistik deskriptif diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	50	40	50	47,06	3,241
Independensi Auditor	50	32	44	38,28	3,523
Kualitas Audit	50	38	50	45,50	3,759
Valid N (listwise)	50				

Sumber : *Output* SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi (X1) dengan jumlah responden (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,06 dengan nilai minimum sebesar 40,00 dan nilai



maksimum sebesar 50,00, sedangkan standar deviationnya sebesar 3,24.

Untuk variabel independensi auditor (X2) dengan jumlah responden (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,28 dengan nilai minimum sebesar 32,00 dan nilai maksimum sebesar 44,00, sedangkan standar deviationnya sebesar 3,52.

Sedangkan untuk variabel kualitas audit (Y) dengan jumlah responden (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,50 dengan nilai minimum sebesar 38,00 dan nilai maksimum sebesar 50,00, sedangkan standar deviationnya sebesar 3,75.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Setelah data diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner, maka data tersebut perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{Hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r_{Tabel} (tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana “n” adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden sehingga diperoleh nilai df = 50-2 atau nilai df dari 48 adalah 0,2787.

Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1), Independensi Auditor (X2), dan Kualitas Audit (Y)

Pertanyaan	Variabel			Kesimpulan
K1	Kompetensi	0,477	0,2787	Valid
K2	Kompetensi	0,736	0,2787	Valid
K3	Kompetensi	0,679	0,2787	Valid
K4	Kompetensi	0,778	0,2787	Valid
K5	Kompetensi	0,721	0,2787	Valid
K6	Kompetensi	0,524	0,2787	Valid

K7	Kompetensi	0,831	0,2787	Valid
K8	Kompetensi	0,803	0,2787	Valid
K9	Kompetensi	0,767	0,2787	Valid
K10	Kompetensi	0,858	0,2787	Valid
IA1	Independensi Auditor	0,313	0,2787	Valid
IA2	Independensi Auditor	0,473	0,2787	Valid
IA3	Independensi Auditor	0,583	0,2787	Valid
IA4	Independensi Auditor	0,729	0,2787	Valid
IA5	Independensi Auditor	0,454	0,2787	Valid
IA6	Independensi Auditor	0,367	0,2787	Valid
IA7	Independensi Auditor	0,662	0,2787	Valid
IA8	Independensi Auditor	0,652	0,2787	Valid
IA9	Independensi Auditor	0,523	0,2787	Valid
IA10	Independensi Auditor	0,458	0,2787	Valid
KA1	Kualitas Audit	0,475	0,2787	Valid
KA2	Kualitas Audit	0,579	0,2787	Valid
KA3	Kualitas Audit	0,668	0,2787	Valid
KA4	Kualitas Audit	0,611	0,2787	Valid
KA5	Kualitas Audit	0,743	0,2787	Valid
KA6	Kualitas Audit	0,645	0,2787	Valid
KA7	Kualitas Audit	0,784	0,2787	Valid
KA8	Kualitas Audit	0,826	0,2787	Valid
KA9	Kualitas Audit	0,725	0,2787	Valid
KA10	Kualitas Audit	0,783	0,2787	Valid

Sumber : *Output SPSS 25, 2019*

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel kompetensi (X1), independensi auditor (X2), Kualitas Audit (Y) diketahui bersifat valid, yang artinya seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner memperoleh nilai r_{Hitung} lebih besar dari pada r_{Hitung}



Uji Realibilitas

Dalam pengujian reabilitas, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,60 dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki realibilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Uji Reabilitas Variabel Kompetensi (X1), Independensi Auditor (X2), dan Kualitas Audit (Y)

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompetensi	0,773	0,600	Reliabel
Independensi Auditor	0,716	0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,767	0,600	Reliabel

Sumber : Output SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai kritis atau Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti instrumen untuk setiap variabel kompetensi, independensi auditor, dan kualitas audit adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	8,314		,192	,848
	Kompetensi	,640	,134	,552	4,768	,000
	Independensi Auditor	,360	,124	,337	2,909	,006

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 21 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1,597 + 0,640 X1 + 0,360 X2$$

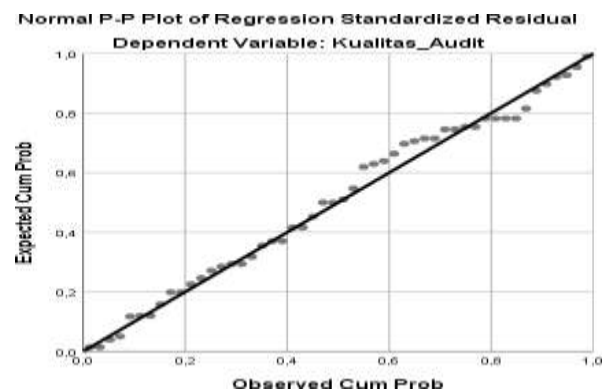
Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,597, artinya jika variabel kompetensi (X1) dan independensi auditor (X2) nilainya 0 (nol), maka total kualitas audit (Y) sebesar 1,597 atau dapat dikatakan adanya kualitas audit yang baik.
2. Koefisien regresi kompetensi (X1) bernilai positif sebesar 0,640, artinya jika variabel independen lain yaitu independensi auditor (X2) memiliki nilai yang tetap dan variabel kompetensi (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka akan terjadi peningkatan terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,640 atau sebesar 64%
3. Koefisien regresi independensi auditor (X2) bernilai positif sebesar 0,360, artinya jika variabel independen lain yaitu kompetensi (X1) memiliki nilai.
4. yang tetap dan variabel independensi auditor (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka akan terjadi peningkatan terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,360 atau sebesar 36%.

Uji Asumsi Klasik

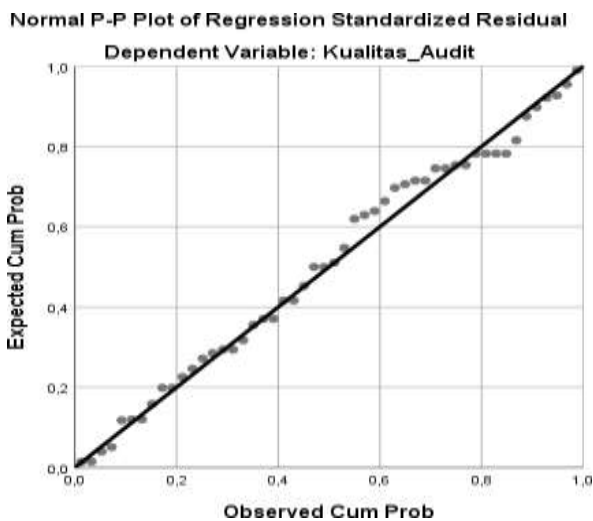
Pada uji asumsi klasik ada beberapa jenis uji yang dapat dipakai diantaranya sebagai berikut :

Uji Normalitas



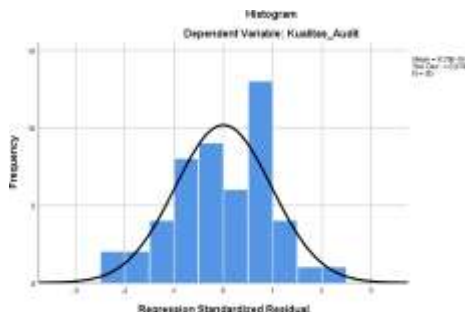


Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi norma, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Output SPSS 25, 2019
Normal Probability Plot untuk Uji Normalitas

Pada gambar 2 di atas, dapat dilihat jika penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengidentifikasi model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan analisis grafik yang menggunakan *histogram* yaitu jika kurva berbentuk kurva normal dimana kurva tidak condong ke kanan atau ke kiri, maka asumsi normalitas dipenuhi. Adapun grafik *histogram* pada penelitian ini adalah :



Sumber : Output SPSS 25, 2019

Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 3 di atas, *histogram* juga menunjukkan adanya normalitas dalam penelitian ini. Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan penelitian ini memenuhi uji normalitas. Analisis statistik dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$, adapun dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p dengan ketentuan “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas atau *Asmp Sig(2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05”.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96648377
Most Extreme Differences Absolute		,082
	Positive	,073
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25, 2019

Dari tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, karena tingkat signifikansi yang digunakan adalah α

$= 0,05$, maka nilai probabilitas p 0,200 > 0,05 yang berarti asumsi normalitas dipenuhi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan baik menggunakan analisis grafik maupun analisis statistik dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas.



Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi kolerasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linier (Rambat dan Ridho, 2015 : 141). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen).

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai cut-off umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF \leq 10$ atau sama dengan nilai tolerance $\geq 0,10$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

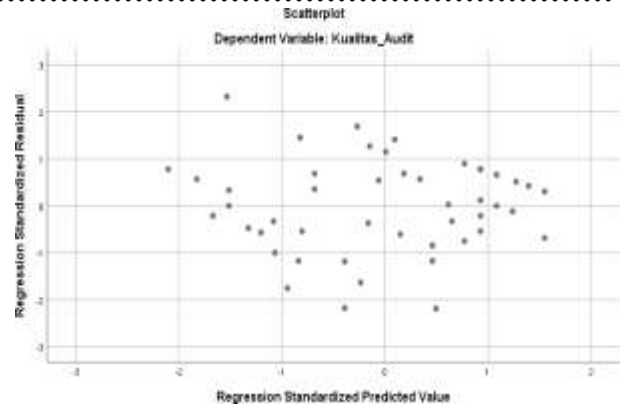
Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Kompetensi		,988	1,012
Independensi Auditor		,988	1,012

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS 25, 2019

Uji Heterokedastisita

Bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25, 2019

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f), sebagai berikut :

Uji Statistik T

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{Hitung} dengan t_{Tabel} Untuk Menentukan t_{Tabel} dalam penelitian ini dengan cara melihat tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, *degree of freedom* (df) = n-k-1 (df = 50-2-1), maka diperoleh nilai $t_{Tabel} = 2.011$. Selain, membandingkan t_{Hitung} dengan t_{Tabel} , pengujian ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi. Berdasarkan tabel 21, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan sebagai berikut :

1. Pada tabel 21, nilai t_{Hitung} untuk kompetensi adalah sebesar 4,768 $> t_{Hitung} 2.011$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya hasil



uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y).

2. Pada tabel 21, nilai t_{Hitung} untuk independensi auditor adalah sebesar $2,909 > t_{Tabel} 2,011$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_2 diterima yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi auditor (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y).

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{Hitung} dengan F_{Tabel} . $F_{Hitung} \cdot F_{Tabel}$ diperoleh dari $df1 = k$ ($df1 = 2$) dan $df2 = n - k - 1$ ($df2 = 50 - 2 - 1$), maka nilai $F_{Tabel} = 3,20$. Di bawah ini disajikan hasil uji signifikansi simultan (uji f) sebagai berikut :

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261,299	2	130,649	14,240	,000 ^b
	Residual	431,201	47	9,174		
	Total	692,500	49			

- a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber : Output SPSS 25, 2019a.

Dependent Variable: Kualitas Audit

- b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi
Sumber : Output SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} dari variabel - variabel independen adalah $14,240 > F_{Tabel} = 3,20$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_3 diterima yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) dan independensi auditor (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2013 :56). Jika nilai R^2 bernilai besar yaitu mendekati 1 (satu) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,677	,551	,19229

- a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi

- b. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber : Output SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 25, nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom Adjusted R Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,551$ yang artinya 55,1% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1) dan independensi auditor (X2). Sedangkan sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh variabel independen lain seperti pengalaman kerja, objektivitas, dan etika auditor.

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah interpretasi dari hasil pengujian hipotesis antar variabel independen (kompetensi dan independensi auditor) dengan variabel dependen (kualitas audit) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit, hal dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,768 > t_{Tabel} 2,011$.

Dengan demikian semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas



audit yang dihasilkan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Prinsip kompetensi telah dirumuskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu mewajibkan setiap praktisi untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberi jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja dan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Tri Maya Apriyas (2014), mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, menyatakan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, sedangkan nilai t_{Hitung} sebesar $2,909 > t_{Tabel} 2.011$. Yang berarti bahwa semakin auditor independensi dalam melakukan audit maka dapat meningkatkan kualitas audit dengan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Desi Wahyu Lestari (2017), mahasiswi Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, menyatakan bahwa variabel kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{Hitung} sebesar $14,240 > F_{Tabel} = 3,20$

Artinya apabila kompetensi dan independensi auditor diterapkan dengan baik maka kualitas audit pun akan menjadi baik, sebaliknya jika kompetensi dan independensi auditor tidak diterapkan dengan baik maka kualitas audit akan buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Wirdayani (2014) mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{Hitung} sebesar $4,768 > t_{Tabel} 2.011$. Variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, dan nilai t_{Hitung} sebesar $2,909 > t_{Tabel} 2.011$
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai F_{Hitung} sebesar $14,240 > F_{Tabel} = 3,20$. Sedangkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,551 yang artinya 55,1% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1) dan independensi auditor (X2). Sedangkan sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh variabel independen lain seperti pengalaman kerja, objektivitas, dan etika auditor.
3. Berdasarkan hasil analisis akuntansi masih terdapat perbedaan hasil persentase yang



cukup tinggi dari rata-rata jawaban responden yang mengindikasikan bahwa kuesioner dari variabel kompetensi (X1) sebesar 20%, variabel independensi auditor (X2) sebesar 22% yang tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis akuntansi yang mana masih terdapat perbedaan persentase dari variabel kompetensi dan independensi auditor pada penelitian ini yang tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena pertanyaan pada kuesioner yang diajukan kurang mewakili variabel tersebut sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mempelajari lebih dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada kuesioner penelitian agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya di Jakarta Timur saja dan hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga memungkinkan memberikan hasil penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, H., Sutrisno, T., Rosidi., & M. Achsin. (2014). Effect Of Competence and Auditor Independence On Audit Quality With Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variabel. *Journal of Business and Management Invention*, 3(6), pp 64-74.
- [2] Abdul, H. (2015). *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [3] Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Arens, Alvin A., Randal, J. A., Mark, S. B., dan Amir, A. B. (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Arens, Alvin A., Randal, J. A., Mark, S. B., dan Amir, A. B. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Danang, S. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Buku Seru.
- [8] Desi Wahyu. L. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [9] Ditia Ayu, K., & Chariri, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. *Diponegoro Journal Of Economics*, 4(2), pp 1-9.
- [10] Duwi, P. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- [11] Evi, O., & Nor Rasyid. W. (2015). *The Effect Of Competence and Independence Of Auditors On The Audit Quality*. *Journal of Finance and Accounting*, 6(3), pp 1-6.
- [12] Fietoria, Elisabeth. S. (2016). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), pp 1-17.
- [13] Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gondodiyoto, S. (2015). *Audit Sistem Informasi Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



-
- [14] I Gusti Agung Rai. (2012). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Oktaviana, D. C., & Kurnia. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (9), pp 1-19.
- [18] Rambat, L., dan Ridho. B. I. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Silvia Chrystiana, S. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), pp 1-16.
- [20] Singgih, S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [21] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN